

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare ialah kejadian yang menyebabkan dehidrasi. World Health Organization (WHO) mengartikan pekekuaran tinja yang terlalu sering dengan tekstur caie seperti air dan kadang berampas.

Diare ialah pembuangan tinja (defekasi) bertekstur seperti air atau setengah encer, tinja memiliki kadar air 200 gram atau 200 ml/24 jam atau lebih dari itu. Diare ialah pengeluaran tinja yang abnormal. Selain itu pekekuaran tinja ialah proses defekasi yang berlebihan setiap hari melebihi pengeluaran tinja yang normal. Bayi juga bisa mengalami pekekuaran tinja yang berlebihan dengan gejala yang hamper sama seperti pengeluaran tinja yang lebih dari 3x/i, (Herawati, 2017)

Diare bisa ditandai dengan terjadinya perbedaan antara pengeluaran tinda dengan biasanya dari jumlah dan teksturnya serta adanta dehidrasi (Prawati & Haqi, 2019)

Diare ialah pengeluaran tinja yang abnormal terkadang adanya darah dan lender karena proses infalamsi pada lambung atau usus (Lestari, 2016).

Gejala diare adanya defekasi lebih dari tiga kali dalam 24 jam, feses lembek atau cair, frekuensi peristaltik meningkat dan bising usus hiperaktif (PPNI, (2017).

Menurut World Health Organization (WHO) ada 1,7 milyar kasus yang di temukan (diare) ialah termasuk dari penyebab kematian anak anak, kelebihan pembuangan tinja memakan korban 760.000 anak-anak dari tahun ke tahun ,

di Indonesia anak kehilangan nyawa 100.000 anak (WHO, 2013). Kelebihan pengeluaran tinja ini sudah termasuk dalam Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia dan menyebabkan anak-anak kehilangan nyawanya. Kehilangan nyawa sebanyak 7.157.483 tahun 2018 dan yang di berikan pelayanan kesehatan 4.165.789 terdapat pelayanan diare ialah 58,20 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Prevelensi pengeluaran tinja di Indonesia atas keterangan dari Riskesdas tahun 2018 di ketahui 18,225 (9%) yang di ana ini golongan anak umur kurang dari 1 tahun, 73.188 (11,5%), anak dengan umur 5 sampai 14 tahun dan umur 15 sampai 24 tahun 182.338 (6,7%) (Kemenkes, 2019).

Yang di ketahui dari pencatatan riskesdas tahun 2018 menjelaskan pengeluaran tinja yang berlebihan ini terjadi di Provinsi Kalimantan Timur ialah berjumlah 6,75%, Dinas Kesehatan kota Samarinda (2020) mengatakan kasus pengeluaran tinja berlebihan (diare) berjumlah 14.748 penderita.

United Nation Children Fund's (UNICEF) sudah menjelaskan kehilangan nyawa tahun 2017 yang belum berusia 5 tahun sebanyak 8% dengan jumlah 1.300 anak kehilangan nyawa perhari sebanyak 480.000 yang di berikan pelayan kesehatan dan pengobatan tetapi tetap masih ada memakan korban.

Kasus pengeluaran tinja meninggi di akibatkan beberapa factor: lingkungan yang masih kurang memberikan kebersihan dan kemandiri pada kuman kuman atau bakteri, gizi yang di berikan kurang mencukupi,

penduduk yang padat, pemahaman masyarakat tentang informasi kesehatan serta perilaku yang bisa terjadinya diare (Wijaya, A.S & Putri, Y.M. 2017).

Tindakan pengeluaran tinja yang berlebihan atau diare biasanya mengguankan pengobatan farmakoterapi dan juga pengobatan komplementer berupa memberikan madu. Madu banyak yang mengetahui manfaatnya untuk berbagai penyakit dari zaman dahulu, tetapi penelitian tentang madu belum terlalu banyak apalagi sekarang ada penemuan antibiotik. Madu bisa membunuh bakteri yang terjadi proses infeksi di dilakukan bakteri atau mikroba (Agustina.,et.al, 2016).

Madu ialah anti bakteri dan prebiotik bisa membunuh bakteri diare. Selain itu, selain itu madumasih banyak manfaatnya seperti manangani konstipasi pada anak, menahan pertumbuhan patogen sehingga berkurangnya pengeluaran tinja. Dalam kandungan madu bisa menjadi penghalang bakteri diare bekerja pada bakterisida untuk melindungi dari yang mampu melawan organisme enterophageitic, spesies dari Salmonella, Shigella dan E.Colli. Sifat antibakteri dilakukan oleh osmolaritas madu yang tinggi, kadar rendah air, pH yang rendah menjadikan keasaman madu tinggi. Madu bisa meningkatkan tekanan osmosis yang membunuh perkembangan bakteri (Andayani, R. P. 2020).

Pengaruh madu ialah unsur pembersih bagi, madu menurunkan kadar asam lambung,. Madu berupa unsur mineral, garam, sodium, potassium, kalsium dan magnesium serta berbagai macam vitamin. pergerakan (Herawati, R. 2016).

Seringkali diare dilakukan oleh virus, manajemen terapeutik diare bersifat suportif (memelihara keseimbangan cairan dan nutrisi). Manajemen keperawatan anak yang terkena diare memperhatikan mengembalikan keseimbangan cairan dan elektrolit dan mengedukasi keluarga. Pemberian cairan dan elektrolit oral seperti: pedialyte, oralit atau madu dan pemberian ASI jika penyebab diare bukan ASI. Implementasi keperawatan pengeluaran tinja yang berlebihan ialah pemberian madu (Kyle, T & Carman, S. 2018).

Perawat berperan dalam usaha pencegahan dan pengobatan diare. Dan Peran perawat sebagai care giver yang bisa melakukan terapi komplementer (Purnamawati dkk. 2015).

Berdasarkan dari data yang di peroleh bahwa peneliti ingin memaparkan bagaimana gambaran analisa pelaksanaan Analisa Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Madu Murni Untuk Menurunkan Frekuensi BAB.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun, penulis ini melakukan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah akhir ners dengan judul “Bagaimanakah Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien An.A Yang Mengalami Diare Akut Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Madu Murni Terhadap Penurunan Frekuensi BAB ?”.

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penulisan Karya Ilmiah Akhir- Ners (KIA-N) bertujuan sebagai analisa pada kasus yang di peroleh menggunakan Pemberian Madu Murni ke pasien Diare Akut.

2. Tujuan Khusus

- a) Penulis menguasai mengenai analisa konsep teori terkait Diare Akut.
- b) Penulis menguasai Intervensi pemberian madu murni dengan pasien kelolaan dengan diagnosa Diare Akut.
- c) Penulis mengetahui alternative menangani kasus diare Akut.

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi ilmu atau referensi dalam perpustakaan mengenai Madu murni terhadap tingkat dehidrasi dan frekuensi diare pada pasien Diare akut dan bisa dijadikan informasi baci pembaca diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur.

2. Bagi Profesi

Hasil penulisan berharap mengembangkan peran perawat untuk pemberian asuhan keperawatan pada pasien Diare Akut terkhususnya untuk memberikan pemberian madu murni mehindari dehidrasi dan seringnya pembuangan tinja dengan kasus Diare Akut.

3. Bagi pasien dan keluarga

Memberikan pemahaman informasi mengenai pemeberian madu untuk diare pada anak, mengenai alternative pengobatan yang terbukti dari kandungan yang ada di madu untuk penanganan diare, selain pengobatan kimia yang memliki efek samping jika di konsumsi berkelanjutan.

4. Bagi Penulis

Menguasai melakukan analisa pengaruh pemberian madu murni terhadap penurunan tingkat dehidrasi dan frekuensi diare yang dirasakan oleh pasien Diare Akut.